

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Karya Tere Liye

Muhammad Aqmal Ramadhan Nugraha* , Ayi Sobarna, Heru Pratikno

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ramadhannugrahamuhammadakmal3@gmail.com, 2ayiobarna948@gmail.com, heru.pratikno@unisba.ac.id

Abstract. This thesis examines the Islamic educational values contained in the novel *Bumi* by Tere Liye and the relevance of these values to Islamic Education (PAI) learning. This research uses a qualitative approach with content analysis method to explore and analyze the implicit values in the novel. The analysis results show that the novel *Bumi* contains Islamic educational values such as simplicity, honesty, independence, gratitude, and patience. The value of simplicity is reflected through the character Raib, who is not obsessed with popularity and enjoys simple things in life. Honesty is evident when Raib admits his forgetfulness of bringing his homework book, even though he has to face the consequences. Independence is embodied through Mama Raib, who is able to solve technical problems without the help of others. Raib also shows gratitude for every moment, even when rain pours down on the school. The virtue of patience is demonstrated by Raib as he is able to restrain himself and avoid conflicts with his friends. The relevance of these values to PAI learning lies in their potential to shape students' characters with noble morals. This thesis highlights the importance of literature, particularly novels, as a medium for Islamic Education learning that can provide concrete and inspirational examples for students. By exemplifying characters and stories in novels, PAI learning can become more engaging and relevant to daily life. This thesis contributes to the development of Islamic education in Indonesia by showing that novels can be an effective educational medium in shaping students with noble morals who are beneficial to society.

Keywords: *Values, Islamic Education, Novel Bumi.*

Abstrak. Skripsi ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai yang tersirat dalam novel. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Bumi* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti kesederhanaan, kejujuran, kemandirian, syukur, dan sabar. Nilai kesederhanaan tercermin melalui karakter Raib yang tidak terobsesi dengan popularitas dan menikmati hal-hal sederhana dalam hidup. Kejujuran terlihat ketika Raib mengakui kelupaannya membawa buku PR, meskipun harus menghadapi konsekuensi. Kemandirian diwujudkan melalui Mama Raib yang mampu mengatasi masalah teknis tanpa bantuan orang lain. Raib juga menunjukkan rasa syukur atas setiap momen, bahkan saat hujan mengguyur sekolah. Sikap sabar ditunjukkan oleh Raib saat dia mampu menahan diri dan menghindari konflik dengan teman-temannya. Relevansi nilai-nilai ini terhadap pembelajaran PAI terletak pada potensi mereka untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Skripsi ini menyoroti pentingnya sastra, khususnya novel, sebagai media pembelajaran PAI yang dapat memberikan contoh konkret dan inspiratif bagi siswa. Dengan mencontoh karakter dan kisah dalam novel, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dengan menunjukkan bahwa novel dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berdaya guna bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Islam, Novel Bumi.*

A. Pendahuluan

Novel ini ditulis oleh Tere Liye, dan di terbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014, dengan ukuran 20cm dan halamannya berjumlah 440 halaman. Cover buku berwarna hijau tua, kemudian di belakang novel terdapat sepenggal kalimat yang membuat pembaca semakin penasaran dengan isi novel. Dari puluhan karya Tere Liye serial buku ini adalah serial paling menarik.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya melalui pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan. Pengajaran dalam pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah (1).

Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia adalah aset penting dalam pendidikan, yang mencakup siswa, masyarakat, dan pendidik. Pendidikan adalah faktor penting yang menjadi kunci sukses bagi individu, kelompok, dan negara dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakatnya. Negara yang berkualitas adalah negara yang peduli dan mengembangkan sistem pendidikan yang unggul (2).

Perilaku negatif remaja pada masa kini, sebagaimana yang sering dilaporkan oleh berbagai media, telah mencapai tingkat yang tidak wajar. Banyak remaja dan anak di bawah umur telah terpapar pada rokok, narkoba, hubungan seks bebas, tawuran, pencurian, dan terlibat dalam berbagai tindakan kriminal yang melanggar norma-norma sosial dan hukum. Kenakalan remaja, menurut sejumlah psikolog, dapat dijelaskan sebagai tindakan remaja yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (3).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pemikiran tentang pendidikan adalah mengarahkan pendidikan ke dalam empat aspek yang berbeda, yaitu tujuan fisik, intelektual, spiritual, dan sosial (4). Pendidikan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Meskipun ada orang-orang yang tidak memahami pendidikan, namun pendidikan selalu menjadi topik hangat yang dibicarakan di masyarakat.

Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat luas bagi seluruh masyarakat dan negara. Dengan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, suatu negara dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Bumi Karya Tere Liye?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Bumi terhadap moral remaja?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough bahwa wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu struktur teks, kognisi sosial dan dimensi sosial. Ketiganya menjadi kesatuan penelitian. Analisis ini melibatkan deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi (Marinu Waruwu, 2023).

Analisis wacana kritis pada penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bumi dan implikasinya terhadap moral remaja. Meningkatkan pemahaman kompleksitas nilai moral dan norma-norma di masyarakat, memperkuat kesadaran akan konsekuensi dari tindakan, serta merangsang refleksi diri terhadap nilai-nilai yang dianut dan dijunjung tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tingkat teks, analisis linguistik, seperti kosakata, kalimat, preposisi, dan paragraf, digunakan untuk menjelaskan dan memberi makna pada teks. Teks memiliki beberapa tingkatan yang saling mendukung, termasuk struktur makro (arti keseluruhan teks), superstruktur

(kerangka teks), dan struktur mikro (arti dari bagian-bagian kecil teks). Struktur makro fokus pada topik atau tema utama dalam teks, sementara superstruktur berkaitan dengan pengaturan bagian-bagian teks secara terpadu. Struktur mikro, di sisi lain, mengacu pada analisis dari elemen-elemen kecil dalam teks, seperti kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. (Diah Pramesti, 2022).

Struktur Teks

Analisis linguistik, penelitian ini menganalisis kosakata, kalimat, preposisi, dan paragraf dalam novel Bumi untuk memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan. Contohnya, pemilihan kata-kata seperti "kesederhanaan", "kejujuran", "kemandirian", "syukur", dan "sabar" dalam teks novel mencerminkan fokus pada nilai-nilai moral.

Struktur Makro, Superstruktur, dan Mikro

Struktur makro mengacu pada topik atau tema utama dalam teks, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bumi. (1) Superstruktur berkaitan dengan pengaturan bagian-bagian teks secara terpadu, seperti pendahuluan, alur cerita, dan penutup. (2) Struktur mikro mengacu pada analisis dari elemen-elemen kecil dalam teks, seperti kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. (3)

Kognisi Sosial

Analisis nilai-nilai tersirat Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam novel Bumi, seperti kesederhanaan, kejujuran, kemandirian, syukur, dan sabar (1) Analisis konteks sosial: Penelitian ini mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana novel Bumi diproduksi dan dikonsumsi (2). Contohnya, fenomena perilaku negatif remaja saat ini menjadi konteks penting dalam memahami relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel.

Dimensi Sosial

Analisis hubungan wacana dengan kekuatan, penelitian ini menelisik bagaimana wacana dalam novel Bumi dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku pembaca. Contohnya, tokoh Raib yang menunjukkan nilai-nilai positif dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk meniru perilaku tersebut.

Analisis Dampak Wacana

Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi dapat memberikan pengaruh positif terhadap moral remaja.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi

NO	Deskripsi	Interpretasi	Eksplanasi
1	Kesederhanaan	Sesuatu yang tidak berlebihan.	Sikap rendah hati, tidak sombong, dan tidak berlebihan.
2	Kejujuran	Perilaku atas kebenaran.	Sifat atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, ketepatan, dan kejujuran dalam segala hal.
3	Kemandirian	Bertindak tanpa tergantung pada bantuan orang lain.	Kemampuan seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan secara independen, tanpa terlalu tergantung pada bantuan atau arahan orang lain.
4	Bersyukur	Sikap terima kasih dan pengakuan atas segala nikmat.	Sikap atau perasaan terima kasih dan pengakuan atas segala nikmat dan berkah yang diberikan

5	Sabar	Menahan diri dalam kesulitan.	Sikap atau kemampuan untuk menahan diri dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan
---	-------	-------------------------------	---

Nilai Kesederhanaan

Karakter Raib mewakili kesederhanaan. Dia tidak terobsesi dengan popularitas dan menikmati hal-hal sederhana dalam hidup, menunjukkan sikap rendah hati dan tulus. Hal ini mencerminkan prinsip Islam untuk menghindari kelebihan dan menjalani kehidupan yang seimbang. Kuitipan dalam Noveil Buimi yang menggambarkan nilai kesederhanaan:

“Namakui Raib. Aku murid baru di sekolah. Usiaku lima belas tahun. Aku anak tuinggal, perempuan. Untuk reimaja seumuranku, tidak ada yang spesial tentangku. Aku berambut hitam, panjang, dan lurus. Aku suka membaca dan mempunyai dua ekor kucing di rumah. Aku bukan anak yang pintar, apalagi populer. Aku hanya kenal teman-teman sekelas, itu pun seputar anak perempuan. Nilaiku rata-rata, tidak ada yang teirlalu cemerlang, kecuali pelajaran bahasa aku amat menyuikainya” (Liye, 2014:5).

Dari penggalan cerita di atas, karakter Raib dalam teks tersebut menggambarkan nilai kesederhanaan melalui sikap rendah hati, penampilan sederhana, minat pada hal-hal sederhana, dan ketidakmementingkan kesan diri yang berlebihan. Kesederhanaan merupakan nilai yang mendorong ketulusan, rendah hati, dan kepuasan dalam hal-hal sederhana, yang dapat memberikan kedamaian dan kebahagiaan tanpa harus mencari kesempurnaan atau pujian dari orang lain. Dalam Islam, kesederhanaan diartikan sebagai tindakan yang tidak berlebihan. Agama Islam dengan tegas melarang segala bentuk perilaku yang melampaui batas, hal ini mencakup sikap melampaui batas yang tidak masuk akal, tanpa manfaat yang jelas, dan hanya dilakukan untuk memenuhi keinginan pribadi (5).

Kesederhanaan dalam Islam juga mengajarkan untuk tidak terjebak dalam kemewahan atau kemegahan materi, namun lebih pada kepuasan batin dan relasi yang baik dengan Allah dan sesama. Dengan menjalani hidup dengan kesederhanaan, seseorang dapat mencapai kedamaian dalam diri dan menjauhkan diri dari perilaku yang berlebihan atau menjurus pada hal yang tidak bermanfaat.

Nilai Kejujuran

Raib menunjukkan kejujuran saat dia mengakui lupa membawa buku PR, meskipun menghadapi konsekuensinya. Nilai Ini menyoroti pentingnya kejujuran dan integritas dalam Islam. Kejujuran adalah sebuah kebajikan mendasar, penting untuk membangun kepercayaan dan menjaga hubungan etis.

Raib: Buku PR itu tertinggal di kamar. Aku menyeka dahi, gerah. Aku ingat sekali tadi malam sudah mengerjakan PR itu, meletakkan buku PR di atas meja. Tadi pagi, saat Papa memintaku buru-buru berangkat, aku lupa memasukkannya.”

Miss Keriting: “Ayo, maju. Sekarang!” Miss Keriting menyapu wajah-wajah kami. Aku meinggigit bibir. Mau apa lagi? Aku melangkah ke depan.

Seli: "Ra?" Seli menatapku bingung. Aku tidak menjawab, terus melangkah ke deipan di bawah tatapan teman-teman.

Miss Keriting: "Kamu tidak mengerjakan PR, Ra?" Miss Keriting menatapku tajam.

Raib: "Saya mengerjakan PR, Bu."

Miss Keriting: "Lantas kenapa kamu maju ke depan?"

Raib: "Saya lupa meimbawa bukuinya." (Liye, 2014:.24)

Dari dialog ini, bahwa nilai kejujuran sangat penting. Meskipun Raib menghadapi konsekuensi yang tidak menyenangkan, dia memilih untuk jujur tentang tidak membawa buku PR matematika. Kejujuran adalah sikap yang mengharuskan seseorang untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa berusaha berbohong atau menyembunyikan

kebenaran. Kejujuran adalah perilaku yang mulia dan kunci kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan salah satu karakteristik utama Nabi Muhammad SAW, sebuah sifat yang sangat berharga karena langka ditemui. Banyak orang, dengan alasan dan kepentingan tertentu, cenderung berbohong. Namun, berbohong sejatinya bertentangan dengan nurani dan integritas pribadi seseorang (6).

Dalam konteks ini, kejujuran merupakan landasan untuk membangun kepercayaan dan integritas dalam hubungan sosial, profesional, dan pribadi. Kejujuran membawa keberanian untuk menghadapi konsekuensi dari kebenaran, serta menciptakan lingkungan yang jujur, transparan, dan saling menghormati. Oleh karena itu, nilai kejujuran menjadi pilar utama dalam membangun hubungan yang kuat dan memperkuat moralitas individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Nilai Kemandirian

Kemandirian adalah sebuah nilai fundamental yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengurus diri sendiri, mengambil keputusan, dan bertindak tanpa kebergantungan berlebihan pada orang lain. Kemandirian bukan berarti anti-sosial, melainkan tentang memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tanpa selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Papa: "Mau Papa temani ke toko elektronik nanti malam?" Dua-tiga menit berlalu mesin cuci masih jadi treinding topic.

Mama: "Tidak usah. Nanti sore Mama bisa pergi sendiri. Sekalian mengurus keperluan lain. Paling minta ditemani Ra. Eh Ra mau menemani Mama kan?"

Papa mengangguk takzim. Mama memang selalu bisa diandalkan-tadi waktu bilang sudah diotak-atik itu bahkan berarti Mama sudah berprofesi setengah montir amatir. Aku juga meingangguk sekilas asyik mengunyah "omelet terlezat sedunia". Ponsel Papa tiba-tiba beirgeitar meingheintikan sarapan. Papa meinyambarponseilnya meilihat seikilas nama di layar. Aku dan Mama bertatapan. (Liye, 2014:12).

Dalam konteks Islam, kemandirian adalah nilai penting yang ditekankan. Individu dan keluarga diharapkan untuk bertanggung jawab atas kehidupan. Karena pentingnya kemandirian dalam perkembangan siswa, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memberikan contoh perilaku yang menunjukkan kemandirian, mengajarkan siswa untuk melakukan tugas sendiri, dan melatih mereka untuk menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada bantuan orang lain, terutama orang tua (7). Pentingnya kemandirian dalam Islam menuntut adanya kerjasama antara siswa, orang tua, dan guru untuk memberikan contoh dan mendidik siswa untuk mampu melakukan tugas-tugasnya sendiri, serta melatih mereka untuk dapat menyelesaikan masalah tanpa harus terlalu bergantung pada bantuan orang lain, terutama orang tua. Dengan demikian, nilai kemandirian menjadi landasan penting dalam mendidik individu agar dapat mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Nilai Syukur

Nilai syukur merupakan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dari perspektif spiritual maupun moral. Syukur adalah pengakuan terhadap semua nikmat dan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta. Rasa syukur ini tidak hanya diungkapkan melalui kata-kata, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan tindakan yang konstruktif.

"Aku menatap hujan dan merasa bersyukur atas setiap momen yang diberikan. Hujan deiras teirus meingguiyuir seikolah, Seili dan teiman-teiman yang lain pasti seidang puising meingikuiti peilajaran Miss Keiriting di dalam keilas yang keiring, sama puisingnya deingan akui meinghadapi Ali di lorong yang teimpias basah." (Liye, 2012 49).

Dengan bersyukur, Allah akan mempermudah jalan bagi setiap individu untuk mencapai impian dan kesuksesan yang diinginkan, asalkan rasa syukur itu murni karena Allah. Meskipun bersyukur terasa mudah bagi yang terbiasa, bagi yang belum terbiasa mungkin akan sulit, terutama ketika dihadapkan pada kesulitan yang terus-menerus (8). Pesan ini menggarisbawahi pentingnya keyakinan dan kepercayaan kepada Allah dalam mencapai impian dan kesuksesan. Keyakinan yang kuat dan kepercayaan yang dalam akan membawa individu melalui rintangan dan kesulitan dengan lebih tegar dan penuh semangat. Meskipun perjalanan menuju impian

mungkin tidak selalu mudah, keyakinan yang teguh akan membantu individu untuk tetap optimis dan gigih dalam menghadapi tantangan.

Nilai Sabar

Pesan ini menggaris bawahi pentingnya keyakinan dan kepercayaan kepada Allah dalam mencapai impian dan kesuksesan. Keyakinan yang kuat dan kepercayaan yang dalam akan membawa individu melalui rintangan dan kesulitan dengan lebih tegar dan penuh semangat. Meskipun perjalanan menuju impian mungkin tidak selalu mudah, keyakinan yang teguh akan membantu individu untuk tetap optimis dan gigih dalam menghadapi tantangan.

“Aku menyikut Seli, memberi kode, cueki saja. Pertama, karena sudah bel, teman-teman lain juga terhambat naik, berdiri menonton di lorong lantai satu. Kedua, yang lebih penting lagi, kami tidak akan merusak mood pagi yang menyenangkan dengan bertengkar dengan Ali-teman satu kelas yang terkenal sekali suka mencari masalah. Lihatlah, Ali hanya cengar-cengir, tidak peduli. Dia sejenak menatap Seli, lantas bergegas menaiki sisa anak tangga. Dia sama sekali tidak merasa bersalah” (Liye, 2014: 28).

Pada kuitipan yang diberikan, nilai sabar yang ditunjukkan oleh Raib adalah kemampuannya untuk menahan diri dan mengendalikan emosinya dalam situasi konflik dengan Seli dan Ali. Meskipun Seli dan Ali saling berselisih pendapat dan hampir terlibat dalam pertengkaran, Raib tetap memilih untuk tetap tenang dan tidak terlibat dalam konflik tersebut.

D. Kesimpulan

Ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bumi karya Tere Liye, seperti kesederhanaan, kejujuran, kemandirian, rasa syukur, dan kesabaran. Karakter-karakter dalam novel ini memberikan contoh konkret tentang nilai-nilai tersebut, yang dapat diintegrasikan dalam kontribusi dalam meminimalisir perilaku negatif remaja, yaitu:

1. Peran Kejujuran dalam Kehidupan Sehari-hari
2. Kejujuran diakui sebagai nilai penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial.
3. Menjadi kunci kesuksesan dalam membangun kepercayaan, integritas, dan hubungan yang baik dengan orang lain.
4. Signifikansi Kemandirian dalam Pendidikan.
5. Kemandirian dipandang sebagai nilai esensial dalam mencapai keseimbangan dan kesuksesan dalam pendidikan.
6. Kerjasama antara siswa, orang tua, dan guru dalam membentuk kemandirian siswa menjadi kunci dalam proses pendidikan.
7. Keyakinan dan kepercayaan kepada Allah dipandang sebagai fondasi utama dalam mencapai impian dan kesuksesan.
8. Kemandirian dan rasa syukur di tengah tantangan hidup menjadi faktor penentu dalam meraih tujuan dan membangun ketenangan batin.

Acknowledge

Ucapan terimakasih untuk bapak Dr. H. Ayi Sobarna S.Ag., M.Pd dan bapak Heru Pratikno, S.S., M.A selaku dosen pembimbing, telah membimbing saya dalam menyusun artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Sukirman. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *J Konsepsi* [Internet]. 2021;10(1). Available from: <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- [2] Yasir M. Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Seri Publ Pembelajaran* [Internet]. 2022;1(1):122–32. Available from: <https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/376>
- [3] Karlina L. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *J Edukasi Non Form*. 2020;147–58.
- [4] Febriyanti N. Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *J Pendidik Tambusai*. 2021;5(1).
- [5] Rohayedi E, Maulina. Konsumerisme dalam Perspektif Islam. *J Transform*. 2020;4(1).

- [6] Madani H. Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *J Ris Agama*. 2021;1(1).
- [7] Susanti DA. Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. *AL-BTIDA' J Progr Stud Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah* [Internet]. 2020;8(1). Available from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4464>
- [8] Bahari LA, Zaman K. Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an Setudi komparasi tafsir ibn katsir dan Tafsir Al Ibriz. *Ta'wiluna J Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikir Islam* [Internet]. 2023;4(2). Available from: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>
- [9] Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film “Surga yang Tak Dirindukan 2.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–96. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>
- [10] Laeliah, R. D. (2023). Analisis Nilai PAI dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat yang Datang dan Pergi.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 77–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2347>
- [11] Mega Nur 'Afni, & Nadri Taja. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>